

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Data Demografi Responden

Dalam penelitian ini yang datanya diambil pada bulan Agustus – September 2014 dengan jumlah sampel yang ada di Poli TB MDR sebanyak 60 pasien, namun dari 60 pasien hanya 48 pasien yang bersedia untuk diwawancara dalam penelitian ini dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 46 orang pasien TB MDR yang berobat di Poli TB MDR Dr Soetomo Surabaya yang masuk ke dalam kriteria inklusi. Sedangkan sebanyak 2 pasien dari 48 pasien yang bersedia diwawancara masuk ke dalam kriteria eksklusi, dimana ke dua pasien tersebut menderita HIV selain menderita TB MDR. Data demografi pasien yang diteliti antara lain jenis kelamin, usia pasien, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Hasil dari distribusi data demografi pasien dapat di lihat pada tabel 5.1 hingga 5.5

Tabel 5.1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Laki-laki	25	54,3%
Perempuan	21	45,7%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

Tabel 5.2 Distribusi Berdasarkan Umur

<b>Umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
16-25 th	5	10,9%
26-35 th	10	21,7%
36-45 th	17	37,0%
46-55 th	9	19,6%
56-65 th	5	10,9%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

Tabel 5.3 Distribusi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SD	3	6,5%
SMP	11	23,9%
SMA	25	54,3%
D3	0	0%
S1	3	6,5%
S2	1	2,2%
Lainnya	3	6,5%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.4 Distribusi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Pegawai Swasta	16	34,8%
Ibu Rumah Tangga	11	23,9%
Wiraswasta	7	15,2%
Pengangguran	6	13,0%
Pelajar	3	6,5%
Guru	1	2,2%
Pegawai Negeri	1	2,2%
Sopir	1	2,2%
Pensiunan	0	0%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.5 Distribusi Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Presentase
< Rp 1.740.000	35	76,1%
>Rp 2.000.000	6	13,0%
Rp 1.740.00 – 2.000.000	5	10,9%
<b>Total</b>	46	100%

Dari hasil penelitian terdahulu diperoleh data pasien TB MDR terdiri dari 32 orang (64%) laki-laki dan 18 orang (36%) perempuan (Ratnasari,2012), pada penelitian ini diperoleh data pasien TB MDR berjenis kelamin laki-laki 25 orang ( 54,3%) dan perempuan 21 orang

(45,7%). Banyaknya pasien TB MDR yang berjenis laki-laki dimungkinkan karena laki-laki lebih sering melakukan aktifitas di luar rumah, kebiasaan minum minuman beralkohol, kurang menjaga kebersihan, kebiasaan merokok membuat seseorang jauh lebih muda terinfeksi penyakit ini. Dari penelitian ini diperoleh usia pasien yang paling banyak menderita TB MDR adalah pasien dengan usia produktif antara 36-45 tahun sebesar 37,0%. Menurut penelitian sebelumnya pasien dengan usia produktif yang rata-rata antara usia 25-44 tahun sangat tinggi tingkat penularannya karena pasien memiliki mobilitas yang tinggi dan berinteraksi dengan banyak orang (Nofizar dkk., 2010). Pasien TB MDR pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terbanyak pada tingkat SMA 25 orang (54,3%), pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tinggi secara signifikan dapat melindungi seseorang dari penyakit tuberkulosis (Shetty, *et al.* 2006). Pada penelitian ini diperoleh data terbanyak pasien berprofesi sebagai pegawai swasta 34,8%, hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa sebagian besar pasien memiliki profesi sebagai pekerja swasta 35,6% (Munir dkk., 2010), pada penelitian yang lain menyebutkan jika jenis pekerjaan yang memiliki resiko tinggi terpapar yaitu tenaga administratif, pekerja di rumah sakit, pekerja laboratorium, staf atau pekerja di penjara (Nardell and Dharmadhikari, 2010).

## **5.2 Pengetahuan tentang TB MDR**

Pengetahuan pasien tentang TB MDR dalam penelitian ini diteliti dengan tujuan untuk mengetahui apakah pasien memiliki pengetahuan yang baik atau tidak tentang TB MDR, hasil dari penelitian tentang pengetahuan pasien dapat dilihat pada tabel 5.6 hingga 6.4

Tabel 5.6 Penyebab penyakit TB

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Kuman	38	82,6%
Tidak Menjawab	7	15,2%
Keturunan	1	2,2%
Guna-guna	0	0%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.7 Gejala TB yang dirasakan

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Batuk selama > 2 minggu, batuk bercampur darah	7	15,2%
Berat badan turun, keringat pada malam hari	11	23,9%
Jawaban a dan b benar	28	60,9%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.8 Pengertian dari TB MDR

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
TB yang kebal obat	34	73,9%
TB karena keturunan	1	2,2%
TB karena guna-guna	0	0%
Tidak Menjawab	11	23,9%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.9 Gejala TB MDR

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Tidak sama dengan gejala TB biasa	15	32,6%
Sama dengan gejala TB biasa	22	47,8%
Tidak tahu	9	19,6%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.10 Apakah penyakit TB MDR dapat disembuhkan

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Bisa	44	95,7%
Tidak	0	0%
Tidak tahu	2	4,3%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.11 Apakah penyakit TB MDR dapat menular

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Ya	45	97,8%
Tidak	0	0%
Tidak tahu	1	2,2%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.12 Cara penularan TB MDR

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Percikan ludah saat berbicara, bersin, dan batuk	45	97,8%
Bersentuhan	0	0%
Tidak tahu	1	2,2%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.13 Apakah penyakit TB MDR dapat dicegah penularannya

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Bisa	44	95,7%
Tidak	2	4,3%
Tidak tahu	0	0%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.14 Pasien TB/TB MDR wajib menggunakan masker dirumah

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Ya	43	93,5%
Tidak	3	6,5%
Tidak tahu	0	0%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.15 Penyakit TB bisa kambuh kembali

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Bisa	40	87,0%
Tidak	2	4,3%
Tidak tahu	4	8,7%
<b>Total</b>	46	100%

Setelah dilakukan penelitian terhadap faktor pengetahuan pasien terhadap penyakit TB MDR di peroleh hasil sebanyak 38 pasien menjawab kuman sebagai penyebab dari penyakit TB dan 7 pasien tidak mengetahui penyebab dari penyakit TB. Penelitian sebelumnya menunjukkan sebanyak 14% pasien mengetahui penyebab TB (Sariem, 2013). Untuk gejala batuk selama > 2 minggu, batuk bercampur darah, berat badan turun dan keringat pada malam hari dirasakan oleh 28 pasien. Sebanyak 34 pasien sudah mengetahui pengertian dari TB MDR, sedangkan sebanyak 11 pasien tidak mengetahui pengertian dari TB MDR, sedangkan sebanyak 22 pasien sudah mengetahui gejala dari TB MDR dan sebanyak 9 pasien tidak mengetahui gejala dari TB MDR. Sebanyak 44 pasien mengetahui bahwa penyakit TB MDR dapat disembuhkan sedangkan sebanyak 45 pasien mengetahui bahwa penyakit TB MDR dapat menular dan sebanyak 45 pasien mengetahui penyakit TB MDR ditularkan melalui percikan ludah saat berbicara, bersin dan batuk, pada penelitian sebelumnya mengatakan sebanyak 24% sudah mengetahui cara penularannya (Sariem, 2013) dan sebanyak 44 pasien mengetahui bahwa penyakit TB MDR dapat dicegah penularannya.

### 5.3 Faktor Riwayat Penyakit TB Sebelumnya

Dalam penelitian ini faktor riwayat penyakit TB sebelumnya diteliti dengan cara melakukan wawancara dengan pasien, tujuan dari pengambilan data ini adalah untuk mengetahui sejak kapan pasien

menderita TB, apakah pasien pernah berhenti minum atau tidak selama pengobatan TB sebelumnya, dan apakah pasien memiliki atau pernah kontak dengan keluarga yang terkena TB. Hasil dari faktor riwayat penyakit TB sebelumnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5.16 Lama pasien menderita TB sebelumnya

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Kurang dari 6 bulan	6	13,0%
Lebih dari 6 bulan	34	73,9%
Belum pernah	6	13,0%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.17 Lama pasien mengkonsumsi obat TB sebelumnya

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
setiap hari sampai satu bulan	1	2,2%
setiap hari sampai 3 bulan	9	19,6%
setiap hari sampai 6-8 bulan	30	65,2%
Tidak menjawab	6	13,0%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.18 Faktor Kepatuhan

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Tidak Pernah berhenti	26	56,5%
Pernah berhenti	14	30,4%
Tidak menjawab	6	13,0%
<b>Total</b>	46	100%

Pasien yang pernah berhenti minum obat TB sebelumnya mempunyai beberapa alasan kenapa pasien tersebut berhenti minum obat, alasan-alasan tersebut dapat dilihat pada tabel 6.9 antara lain :

Tabel 5.19 Alasan pasien berhenti minum obat TB

	Jumlah	Presentase
Bosan karena obat yang diminum banyak	4	28,6%
Merasakan efek samping obat TB	4	28,6%
<i>Merasa baikan</i>	<i>6</i>	<i>42,8%</i>
<b>Total</b>	14	100%

Dari tabel diatas didapatkan data sebanyak 14 dari 46 sampel pasien penelitian ini pernah berhenti selama minum obat dengan alasan yang paling banyak adalah merasakan baikan sebesar 42,8% sedangkan untuk alasan bosan karena obat yang diminum banyak sebesar 28,6% dan merasakan efek samping obat TB sebesar 28,6%

Tabel 5.20 Pasien pernah kambuh setelah sembuh dari TB

	Jumlah	Presentase
<i>Ya</i>	<i>18</i>	<i>39,1%</i>
Tidak	10	21,7%
Tidak tahu	10	21,7%
Tidak menjawab	8	17,5%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.21 Jumlah Pasien yang Pernah Kontak dengan pasien TB

	Jumlah	Presentase
<i>Tidak</i>	<i>32</i>	<i>69,9%</i>
Ya	13	28,3%
Tidak Tahu	1	2,2%
<b>Total</b>	46	100%



Tabel 5.22 Hubungan Pasien TB MDR yang Pernah Kontak dengan pasien TB

	Jumlah	Presentase
Istri	1	7,7%
Suami	1	7,7%
Anak	2	15,4%
Ibu	1	7,7%
Ayah	2	15,4%
Adik	2	15,4%
Cucu	1	7,7%
Saudara	3	23%
<b>Total</b>	13	100%

Dari tabel 7.2 diperoleh data sebanyak 3 pasien (23%) mengatakan bahwa pernah kontak dengan saudara yang menderita TB, dimana saudara yang menderita TB tersebut pernah tinggal serumah dengan pasien TB MDR.

Tabel 5.23 Jumlah Pasien yang Pernah Mendapatkan Penyuluhan Tentang TB

	Jumlah	Presentase
Ya	30	65,2%
Tidak	16	34,8%
Tidak Tahu	0	0%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.24 Jumlah Pasien yang Rutin Kontrol

	Jumlah	Presentase
Ya	30	65,2%
Tidak	13	28,3%
Jarang	2	4,3%
Tidak menjawab	1	2,2%
<b>Total</b>	46	100%

#### 5.4 Pengawas Menelan Obat (PMO)

Memiliki Pengawas Menelan Obat PMO sangat dianjurkan untuk selalu mengawasi dan mengingatkan pasien dalam meminum obat, jumlah

pasien yang memiliki Pengawas Menelan Obat (PMO) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.3 dibawah ini.

Tabel 5.25 Jumlah Pasien yang Memiliki PMO

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Punya	42	91,3%
Tidak punya	4	8,7%
Tidak Tahu	0	0%
<b>Total</b>	46	100%

### 5.5 Dukungan atau Motivasi Keluarga

Dukungan atau motivasi keluarga sangat dibutuhkan untuk memberikan semangat selama pengobatan yang dijalani pasien, data penelitian dukungan atau motivasi keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5.26 Jumlah Pasien yang Mendapat Dukungan Keluarga

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Ya	45	97,8%
Tidak	1	2,2%
Tidak Tahu	0	0%
<b>Total</b>	46	100%

### 5.6 Efek Samping dari Pengobatan TB MDR

Efek samping dari obat TB MDR yang diminum selama pengobatan mengakibatkan pasien merasa tidak enak dan tidak nyaman, tabel 7.5 – 7.7 menunjukkan efek samping, ketidak nyamanan pasien, dan apakah pasien akan berhenti atau meneruskan meminum obat TB MDR.

Tabel 5.27 Efek Samping yang Dirasakan

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Mual, tuli, diare, muntah	25	54,3%
Tidak bisa tidur dan gelisah	20	43,5%
Tidak Tahu	1	2,2%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.28 Kenyamanan Pasien dari Efek Samping yang Dirasakan

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Tidak nyaman	42	91,3%
Nyaman	4	8,7%
Tidak Tahu	0	0%
<b>Total</b>	46	100%

Tabel 5.29 Apakah akan menghentikan minum obat TB MDR

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Tidak	43	93,5%
Ya	2	4,3%
Tidak Tahu	1	2,2%
<b>Total</b>	46	100%

## 5.7 Penyakit Lain yang Diderita

Hasil penelitian dari beberapa penyakit lain yang diderita oleh pasien TB MDR dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5.30 Jumlah Pasien yang Memiliki Penyakit Lain

<b>Jenis Penyakit</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Tidak Punya	31	67,4%
DM	13	28,3%
Kelenjar Getah Bening	1	2,2%
Hepatitis	1	2,2%
<b>Total</b>	46	100%

## 5.8 Faktor Resiko Pasien TB MDR

Beberapa faktor yang dicurigai sebagai penyebab pasien menjadi TB MDR dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5.31 Faktor Resiko Pasien TB MDR Berdasarkan Hasil Kuisioner

	<b>Presentase</b>
Pernah berhenti minum obat	30,4%
Pernah kambuh setelah sembuh dari TB	39,1%
Kontak dengan pasien TB	28,3%
Rutin kontrol setelah sembuh	65,2%
Memiliki Pengawas Menelan Obat (PMO)	91,3%
Mendapat Dukungan keluarga	97,8%
Tidak nyaman dengan efek samping	91,3%
Menghentikan minum obat TB MDR	4,3%

Pada tabel di atas sebesar 30,4% pasien pernah berhenti minum obat. Pada penelitian sebelumnya diperoleh data sebesar 59,4% pasien pernah berhenti minum obat, kurangnya kesadaran pasien yang tidak patuh minum obat dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan pasien tentang penyakitnya dan bagaimana cara mengobatinya, pelayanan yang kurang memuaskan dari fasilitas kesehatan, dan faktor sosial budaya (Sarwani dkk., 2012).

Pada penelitiaannya Munir dkk. (2010) mengatakan bahwa sebesar 36,6% merupakan pasien yang kambuh dari TB, sedangkan dalam penelitian ini diperoleh data sebesar 39,1% pasien kambuh dari penyakit TB. Pasien TB MDR yang kontak dengan pasien TB sebesar 28,3% dan pasien yang tidak kontak dengan pasien TB sebesar 69,9%, banyaknya pasien yang tidak kontak dengan pasien TB namun menderita TB MDR dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang diluar pasien antara lain : tingkat pengetahuan pasien dalam menjaga kebersihan, padatnya lingkungan tempat tinggal, kurangnya ventilasi untuk pertukaran udara.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2012) mengatakan bahwa tinggal di lingkungan yang padat seperti kos dapat memudahkan terjadinya penularan penyakit TB.

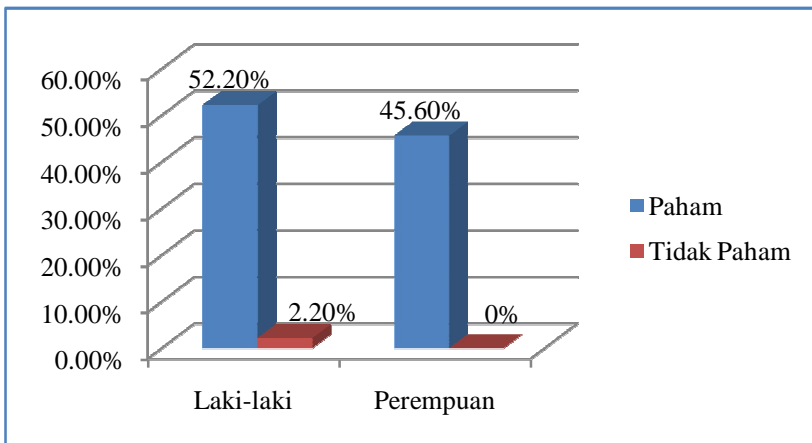
Pada penelitian sebelumnya diperoleh data sebanyak 19 pasien pernah mangkir atau berhenti berobat (Nofizar dkk., 2010), maka pada penelitian kali ini diperoleh data sebesar 14 pasien (30.4%) pernah berhenti minum obat TB sebelum dinyatakan sembuh. Alasan dari pasien berhenti minum obat antara lain : bosan minum obat sebanyak 4 pasien, merasakan efek samping sebanyak 4 pasien dan merasa baik sebanyak 6 pasien. Sebanyak 42 pasien (91.3%) sudah mempunyai PMO yang selalu mengingatkan pasien untuk minum obat dan sebanyak 45 pasien (97.8%) mendapatkan dukungan atau motivasi dari keluarga selama pengobatan, hal ini sama dengan penelitian sebelumnya sebanyak 27 pasien sudah mempunyai PMO dan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan sebanyak 12 pasien tidak mendapatkan dukungan atau motivasi dari keluarganya (Sarwani dkk., 2012).

Pada penelitian ini diperoleh data sebesar 65.2% pasien telah rutin kontrol setelah dinyatakan sembuh dari TB, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofizar dkk. (2010) yang memperoleh pasien yang rutin kontrol sebesar 73%. Sebanyak 91.3% pasien pada penelitian ini mengatakan tidak nyaman dengan efek samping yang dirasakan selama pengobatan yang dijalani, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan sebanyak 25.4% pasien mengalami efek samping mual dan muntah (Bello and Itiola, 2010) dan sebesar 4,3% pasien mengatakan akan berhenti minum obat TB MDR karena efek samping dari pengobatan yang dirasakan.

## 5.9 Hubungan Karakteristik Demografi Responden Terhadap Pengetahuan

Tabel 5.32 Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Pengetahuan

		Pengetahuan						<i>p</i>
		Paham		Tidak Paham		Total	%	
		n	%	n	%			
Jenis	Laki-laki	24	52.2	1	2.2	25	54.4	1.000
Kelamin	Perempuan	21	45.6	0	0	21	45.6	
Total		45	97.8	1	2.2	46	100	

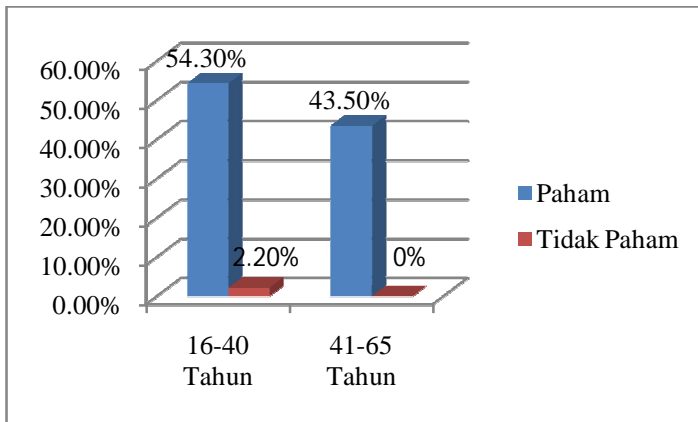


**Gambar 5.1** Jenis Kelamin Dibandingkan Dengan Pengetahuan.

Dari data diatas diperoleh hasil bahwa sebanyak 24 pasien laki-laki paham dan sebanyak 1 pasien tidak paham, sedangkan untuk pasien perempuan diperoleh hasil sebanyak 21 pasien paham. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pasien ( $P= 1.000$ ).

Tabel 5.33 Hubungan Usia Terhadap Pengetahuan

		Pengetahuan						<i>p</i>
		Paham		Tidak Paham		Total	%	
		n	%	n	%			
Usia	16-40 Tahun	25	54.3	1	2.2	26	56.5	1.000
	41-65 Tahun	20	43.5	0	0	20	43.5	
Total		45	97.8	1	2.2	46	100	

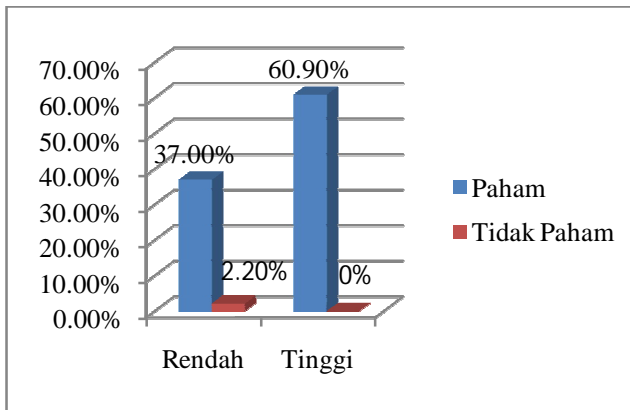


**Gambar 5.2** Usia Dibandingkan Dengan Pengetahuan.

Dari data diatas diperoleh hasil bahwa sebanyak 25 pasien dengan usia antara 16-40 tahun dan sebanyak 20 pasien dengan usia antara 41-65 tahun yang paham terhadap pengetahuan TB MDR, sedangkan sebanyak 1 pasien dengan usia antara 41-65 tahun tidak paham terhadap pengetahuan TB MDR. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pasien ( $P=0.457$ ).

Tabel 5.34 Hubungan Pendidikan Terhadap Pengetahuan

		Pengetahuan						<i>p</i>
		Paham		Tidak Paham		Total	%	
		n	%	n	%			
Pendidikan	Rendah	17	37.0	1	2.2	18	39.2	1.000
	Tinggi	28	60.8	0	0	28	60.8	
Total		45	97.8	1	2.2	46	100	



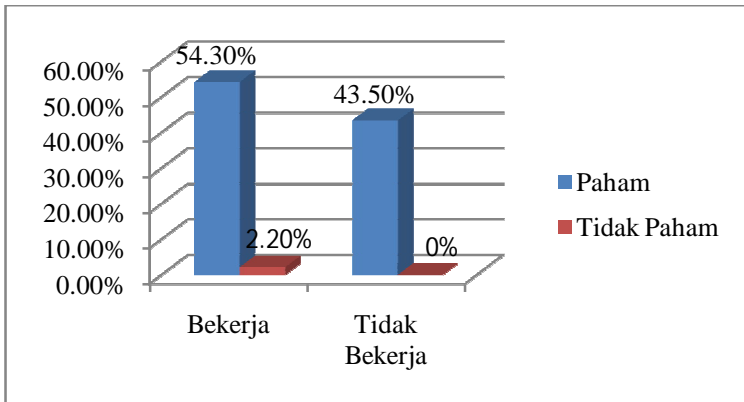
**Gambar 5.3** Pendidikan dihubungkan dengan Pengetahuan.

Dari data diatas diperoleh hasil bahwa sebanyak 17 pasien paham terhadap pengetahuan tentang TB MDR berpendidikan rendah dan sebanyak 28 pasien yang memiliki pendidikan tinggi, sedangkan sebanyak 1 pasien tidak paham berpendidikan rendah. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pasien ( $P= 1.000$ ).



Tabel 5.35 Hubungan Pekerjaan Terhadap Pengetahuan

		Pengetahuan						<i>p</i>
		Paham		Tidak Paham		Total	%	
		n	%	n	%			
Pekerjaan	Bekerja	25	54.3	1	2.2	26	56.5	1.000
	Tidak Bekerja	20	43.5	0	0	20	43.5	
	Total		45	97.8	1	2.2	46	

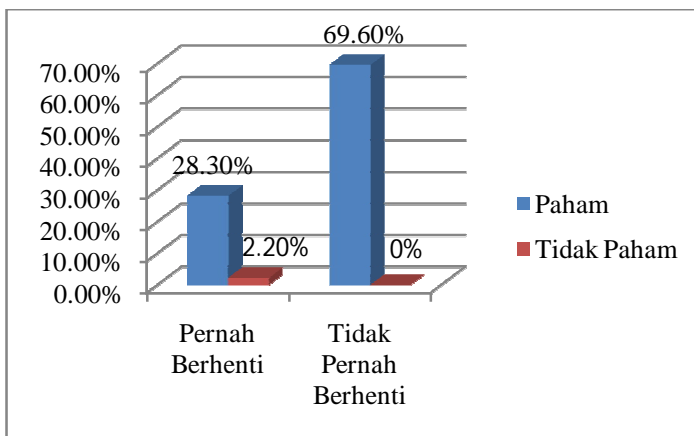


**Gambar 5.4** Pekerjaan Dibandingkan Dengan Pengetahuan.

Dari data diatas diperoleh hasil bahwa sebanyak 25 pasien yang paham terhadap pengetahuan tentang TB MDR memiliki pekerjaan dan sebanyak 20 pasien yang paham tidak bekerja, sedangkan sebanyak 1 pasien yang memiliki pekerjaan tidak paham terhadap pengetahuan tentang TB MDR. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pasien ( $P= 1.000$ ).

Tabel 5.36 Hubungan Kepatuhan Terhadap Pengetahuan

		Pengetahuan						<i>p</i>
		Paham		Tidak Paham		Total	%	
		n	%	n	%			
Kepatuhan	Pernah	13	28.3	1	2.2	14	30.5	0.304
	berhenti	32	69.5	0	0	32	69.5	
	Tidak pernah							
Total		45	97.8	1	2.2	46	100	

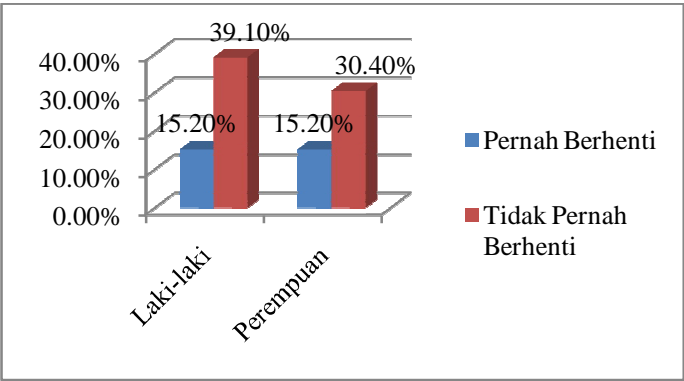
**Gambar 5.5** Kepatuhan Dibandingkan Dengan Pengetahuan.

Dari data diatas diperoleh hasil bahwa sebanyak 13 pasien yang paham terhadap pengetahuan tentang TB MDR pernah berhenti minum obat selama pengobatan sebelumnya dan sebanyak 32 pasien yang paham tidak pernah berhenti minum obat selama pengobatan sebelumnya, sedangkan sebanyak 1 pasien yang tidak paham terhadap pengetahuan tentang TB MDR pernah berhenti minum obat selama pengobatan sebelumnya. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pasien ( $P= 0.304$ ).

6.0 Hubungan Karakteristik Demografi Responden Terhadap Kepatuhan

Tabel 5.37 Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Kepatuhan

		Kepatuhan						<i>p</i>
		Pernah Berhenti		Tidak Pernah Berhenti		Total	%	
		n	%	n	%			
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	15.2	18	39.2	25	54.4	0.695
	Perempuan	7	15.2	14	30.4	21	45.6	
Total		14	30.4	32	69.6	46	100	

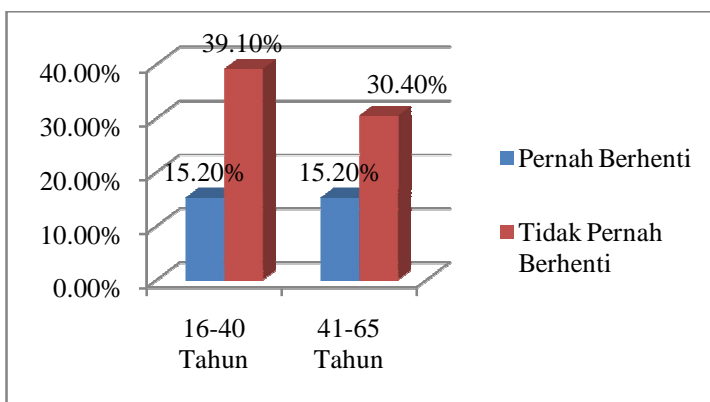


Gambar 5.6 Jenis Kelamin Dibandingkan Dengan Kepatuhan.

Data diatas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 7 pasien laki-laki dan 7 pasien perempuan pernah berhenti minum obat pada pengobatan TB sebelumnya, sedangkan sebanyak 18 pasien laki-laki dan 14 pasien perempuan tidak pernah berhenti minum obat pada pengobatan TB sebelumnya. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan pasien ( $P= 0.695$ ).

Tabel 5.38 Hubungan Usia Terhadap Kepatuhan

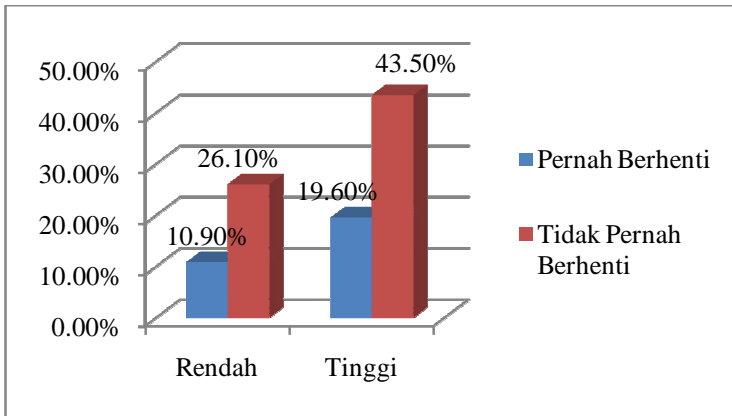
		Kepatuhan						<i>p</i>
		Pernah Berhenti		Tidak Pernah Berhenti		Total	%	
		n	%	n	%			
Usia	16-40 Tahun	7	15.2	18	39.2	25	54.4	0.695
	41-65 Tahun	7	15.2	14	30.4	21	45.6	
Total		14	30.4	32	69.6	46	100	

**Gambar 5.7** Usia Dibandingkan Dengan Kepatuhan.

Dari data diatas diperoleh hasil bahwa sebanyak 7 pasien dengan usia antara 16-40 tahun dan sebanyak 7 pasien dengan usia antara 41-65 tahun pernah berhenti minum obat selama pengobatan TB sebelumnya, sedangkan sebanyak 18 pasien dengan usia antara 16-40 dan 14 pasien dengan rentang usia antara 41-65 tahun tidak pernah berhenti minum obat selama pengobatan TB sebelumnya. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan pasien ( $P= 0.695$ ).

Tabel 5.39 Hubungan Pendidikan Terhadap Kepatuhan

		Kepatuhan						<i>p</i>
		Pernah Berhenti		Tidak Pernah Berhenti		Total	%	
		n	%	n	%			
Pendidikan	Rendah	5	10.9	12	26.1	17	37.0	0.908
	Tinggi	9	19.5	20	43.5	29	53.0	
Total		14	30.4	32	69.6	46	100	

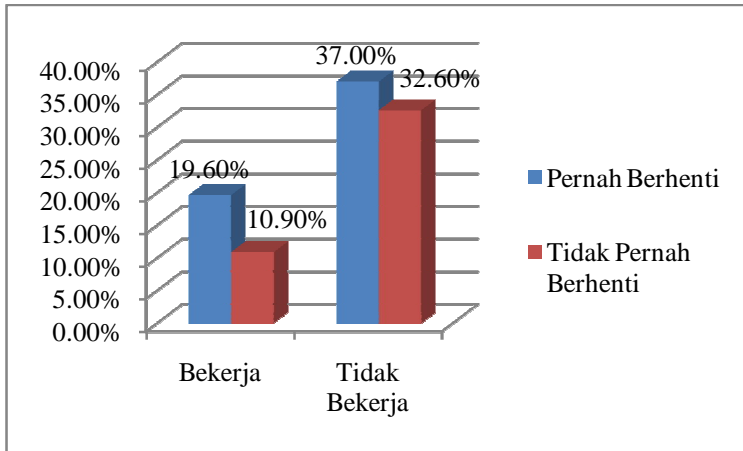


**Gambar 5.8** Pendidikan Dibandingkan Dengan Kepatuhan.

Data diatas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 5 pasien berpendidikan rendah dan 9 pasien berpendidikan tinggi pernah berhenti minum obat pada pengobatan TB sebelumnya, sedangkan sebanyak 12 pasien berpendidikan rendah dan 20 pasien berpendidikan tinggi tidak pernah berhenti minum obat pada pengobatan TB sebelumnya. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pasien ( $P= 0.908$ ).

Tabel 5.40 Hubungan Pekerjaan Terhadap Kepatuhan

		Kepatuhan						<i>p</i>
		Pernah Berhenti		Tidak Pernah Berhenti		Total	%	
		n	%	n	%			
Pekerjaan	Bekerja	9	19.5	17	37.0	25	56.5	0.482
	Tidak Bekerja	5	10.9	15	32.6	21	43.5	
Total		14	30.4	32	69.6	46	100	



**Gambar 5.9** Pekerjaan Dibandingkan Dengan Kepatuhan

Data diatas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 9 pasien yang bekerja dan 5 pasien yang tidak bekerja pernah berhenti minum obat pada pengobatan TB sebelumnya, sedangkan sebanyak 17 pasien yang bekerja dan 15 pasien yang tidak bekerja tidak pernah berhenti minum obat pada pengobatan TB sebelumnya. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan pasien ( $P= 0.482$ ).